

**PERANAN LETNAN I NAWAWI MANAF DI BENGKULU
PADA MASA REVOLUSI FISIK TAHUN 1945-1949**

SKRIPSI

OLEH

AMATULLAH FAUZIYAH HUDA

06041181520001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2019

**PERANAN LETNAN I NAWAWI MANAF DI BENGKULU
PADA MASA REVOLUSI FISIK
TAHUN 1945-1949**

SKRIPSI

Oleh

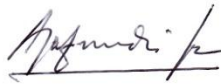
Amatullah Fauziyah Huda

NIM: 06041181520001

Program Studi Pendidikan Sejarah

Mengesahkan:

Pembimbing 1,



**Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd,Ph.D
NIP. 196109231987031001**

Pembimbing 2,



**Drs. H. Alian Sair, M.Hum
NIP. 195803011986031004**

Mengetahui:

**Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002**

**Koordinator Program Studi
Pend. Sejarah**



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 198411302009121004**

**PERANAN LETNAN I NAWAWI MANAF DI BENGKULU
PADA MASA REVOLUSI FISIK
TAHUN 1945-1949**

SKRIPSI

Oleh

Amatullah Fauziyah Huda

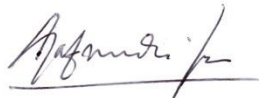
NIM: 06041181520001

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui,

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,



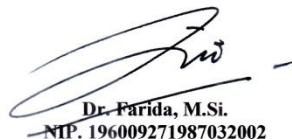
Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd,Ph.D
NIP. 196109231987031001



Drs. H. Alian Sair, M.Hum
NIP. 195803011986031004

Disahkan,

a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Sriwijaya
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002

**PERANAN LETNAN I NAWAWI MANAF DI BENGKULU
PADA MASA REVOLUSI FISIK
TAHUN 1945-1949**

SKRIPSI

Oleh

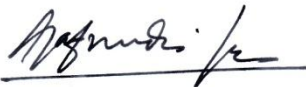
Amatullah Fauziyah Huda

NIM: 06041181520001

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui Untuk Diajukan Dalam Ujian Akhir Program Sarjana

Pembimbing I



**Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd. Ph.D.
NIP. 196109231987031001**

Pembimbing II



**Drs. H. Alian Sair, M.Hum
NIP. 195803011986031004**

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pendidikan sejarah**



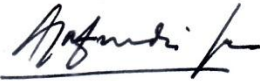
**Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 198411302009121004**

**PERANAN LETNAN I NAWAWI MANAF DI BENGKULU
PADA MASA REVOLUSI FISIK
TAHUN 1945-1949**

**SKRIPSI OLEH
AMATULLAH FAUZIYAH HUDA
NOMOR INDUK MAHASISWA 06041181520001
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Disetujui Untuk Diajukan Dalam Ujian Akhir Program Strata 1

Pembimbing I



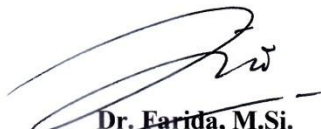
**Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd. Ph.D.
NIP. 196109231987031001**

Pembimbing II



**Drs. H. Alian Sair, M.Hum
NIP. 195803011986031004**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002**

**PERANAN LETNAN I NAWAWI MANAF DI BENGKULU
PADA MASA REVOLUSI FISIK
TAHUN 1945-1949**

SKRIPSI

Oleh

Amatullah Fauziyah Huda

NIM: 06041181520001

Program Studi Pendidikan Sejarah

Telah diujikan dan lulus pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 16 November 2019

TIM PENGUJI

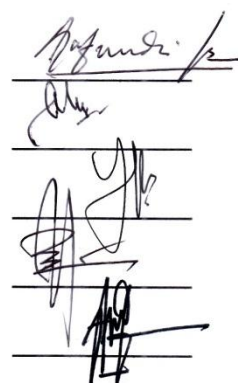
1. Ketua : Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D.

2. Sekretaris : Drs. H. Alian Sair, M.Hum.

3. Anggota : Dr. Syarifuddin, M.Pd.

4. Anggota : Drs. Supriyanto, M.Hum.

5. Anggota : Adhitya Rol Asmi, S.Pd., M.Pd.



Indralaya, November 2019

Mengetahui,

Koordinator Prodi Pendidikan Sejarah



Dr. Syarifuddin, M.Pd.

NIP. 198411302009121004

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amatullah Fauziyah Huda
NIM : 06041181520001
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Peranan Letnan I Nawawi Manaf Di Bengkulu Pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945-1949 “ ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuanyang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, November 2019

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular stamp. The stamp contains the text 'TERAI' at the top, 'NIP' below it, and '31AHF0609' in the middle. There is also a small red circular emblem on the stamp.

Amatullah Fauziyah Huda

NIM. 06041181520001

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Peranan Letnan I Nawawi Manaf Di Bengkulu Pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945-1949” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D dan Drs. H. Alian Sair, M.Hum sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Farida, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Dr. Syarifuddin, Mpd., Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dr. Syarifuddin, M.Pd., Drs. Supriyanto, M.Hum., dan Adhitya Rol Asmi, M.Pd, anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sriwijaya yang telah memberikan Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) selama penulis mengikuti pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, November 2019

Penulis,



Amatullah Fauziyah Huda

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamin... Segala puji dan ucapan syukur hanya bagi Allaah SWT, berkat nikmat dan karunia-Nya lah skripsi ini dapat diselesaikan, Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta para sahabat, keluarga dan umat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ❖ Kedua orangtuaku Bapak Suandi dan Ibu Muslimah dan keluarga besar dari pihak bapak dan ibu
- ❖ Mbakku Mariah Zakiyah Hafifi dan Kakakku Tarmin
- ❖ Dosen Pembimbing Skripsi Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D dan Drs. H. Alian Sair, M.Hum.
- ❖ Dosen Penguji Skripsi Dr. Syarifuddin, M.Pd, Drs. Supriyanto, M.Hum, dan Adhitya Rol Asmi, S.Pd., M.Pd
- ❖ Dosen Pendidikan Sejarah Dra. Yunani Hasan, M.Pd, Dr. Farida, M.Si, Dra. Sani Safitri. M.Si, Dr. Hudaidah, M.Pd, Dr. L.R. Retno Susanti, M. Hum, Aulia Novemy Dhita, M.Pd, dan Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.
- ❖ Admin Prodi Pendidikan Sejarah Agung Dwi Rizki, S.pd
- ❖ Ibu Artik Istri Pak Nawawi Manaf dan Ibu Rafika Nawawi anak Pak Nawawi
- ❖ Teman-temanku seperjuangan prodi pendidikan sejarah angkatan 2015 kelas Indralaya dan Palembang serta kakak tingkat & adek tingkat pendidikan sejarah
- ❖ Teman-temaku dari Bengkulu
- ❖ Keluarga Himpinan Mahasiswa Pendidikan Sejarah /HIMAPES
- ❖ Almamaterku Universitas Sriwijaya

MOTTO:

- ❖ Berani untuk berbuat yang berbeda dari orang lain
- ❖ Hargai orang lain bila kita ingin dihargai
- ❖ Didiklah pola pikirmu baru lah mendidik orang lain

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN PRAKATA	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.3.1 Skup Tematial	5
1.3.2 Skup Spasial	6
1.3.3 Skup Temporal	6
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Situasi dan Kondisi Bengkulu	8
2.1.1 Geografis Bengkulu	8
2.1.2 Demografis Bengkulu	11
2.2 Keadaan Bengkulu Sebelum Proklamasi	12
2.2.1 Masa Belanda	12
2.2.2 Masa Jepang	13
2.3 Sekitar Proklamasi di Bengkulu	15
2.3.1 Berita Proklamasi dan Sambutan Masyarakat Bengkulu	15
2.3.2 Pembentukan Organisasi Kemiliteran	16
2.4 Biografi Letnan I Nawawi Manaf	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN DAN PENDEKATAN	23
3.1 Metode Penelitian	23
3.2 Langkah-Langkah Penelitian	24
3.2.1 Heuristik	24
3.2.2 Kritik Sumber/Verifikasi	25
3.2.3 Interpretasi	28
3.2.4 Historiografi	30
3.3 Pendekatan	31
3.3.2 Pendekatan Politik	31
3.3.3 Pendekatan Sosial	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Peranan Letnan I Nawawi Manaf Pada Awal Kemerdekaan Indonesia di Bengkulu	33
4.1.1 Pristiwa Pasar Bengkulu	41

4.1.2 Dipenjara Di Muara Padang	46
4.2 Peranan Letnan I Nawawi Manaf Pada Agesi Militer Belanda I di Bengkulu	48
4.3 Peranan Letnan I Nawawi Manaf Pada Agesi Militer Belanda II di Bengkulu	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Biodata Nawawi Manaf	63
Gambar 2. Peta Bengkulu Pada Masa Revolusi Fisik	65
Gambar 3. Struktur Organisasi Militer di Bengkulu	66
Gambar 4. Peta Peranan Letnan I Nawawi Manaf Di Bengkulu Pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945-1959	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Usul Judul Skripsi	68
Lampiran 2. Surat Persetujuan Seminar Proposal Penelitian	69
Lampiran 3. Tabel Perbaikan Proposal	70
Lampiran 4. Bukti Perbaikan Seminar Proposal	71
Lampiran 5. Surat Halaman Pengesahan Proposal Yang telah Diseminarkan	72
Lampiran 6. Surat Keterangan SK Pembimbing	73
Lampiran 7. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	75
Lampiran 8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi dan Kompilasi	78
Lampiran 9. Surat Persetujuan Seminar Hasil Proposal	79
Lampiran 10. Tabel Perbaikan Seminar Hasil Penelitian	80
Lampiran 11. Bukti Perbaikan Seminar Hasil Penelitian	82
Lampiran 12. Halaman Pengesahan Seminar Hasil Penelitian	83
Lampiran 13. Surat Persetujuan Ujian Skripsi	84
Lampiran 14. Tabel Perbaikan Skripsi	86
Lampiran 15. Bukti Perbaikan Skripsi	87
Lampiran 16. Izin Jilid Skripsi	88
Lampiran 17. Kartu Bimbingan	89

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Peranan Letnan I Nawawi Manaf Di Bengkulu Pada Masa Revolusi Fisik tahun 1945-1949. Revolusi fisik terjadi dari tahun 1945-1950, yang berawal dari ketidak inginan bangsa asing untuk melepaskan Indonesia, walaupun kemerdekaan Indonesia telah dikumandangkan tetapi bangsa asing tetap ingin menguasai Indonesia kembali. Salah satunya Bengkulu, yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, dari tambang emas dan lainnya. Bengkulu juga memiliki pemuda/i yang sangat membela akan kemerdekaan Indonesia di tanah Bengkulu. Salah satunya Nawawi Manaf yang merupakan tokoh pejuang kemerdekaan. Semangat dalam mempertahankan kemerdekaan dan anti penjajah membuat dirinya terus melawan penjajah. Hingga Nawawi Manaf diamahankan memimpin berbagai organisasi kemerdekaan. Adapun permasalahan yang dibahas penulis adalah bagaimana peran letnan I Nawawi Manaf pada awal kemerdekaan Indonesia, dan pada masa agresi militer Belanda I & II di Bengkulu. Metode penulisan yang digunakan adalah metode Historis, dengan menggunakan langkah-langkah Hieuristik, Kritik Sumber, Penafsiran, Historiografi dan Pendekatan. Hasil penelitian secara menyeluruh berupa perjuangan Nawawi Manaf pada awal kemerdekaan, beliau melakukan berbagai cara untuk menyakinkan bahwa Indonesia telah merdeka di tanah Bengkulu. Selanjutnya perjuangan Nawawi Manaf dalam perang Agresi Militer Belanda I & II di Bengkulu. Nawawi Manaf memimpin berbagai petempuran dengan jabatan sebagai Komandan Batalyon XXVI.

Kata kunci : Revolusi Fisik; Bengkulu; Letnan Satu Nawawi Manaf

Pembimbing 1



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D
NIP. 196109231987031001

Pembimbing 2



Drs. H. Alian Sair, M.Hum
NIP. 195803011986031004

Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah



Dr. Syafruddin, M.Pd
NIP.198411302009121004

ABSTRACT

This research discusses about The Role of Lieutenant I Nawawi Manaf in Bengkulu of Physical Revolution Period in 1945-1949. Physical revolution occurred in 1945-1950. It begun with the foreign nation's unwillingness to release Indonesia even though Indonesia's independence had been declared. Foreigners still wanted to regain control of Indonesia such as in Bengkulu. Bengkulu had many natural resource such as gold mine, etc. Bengkulu also had adolescents who defended Indonesian independence in the land of Bengkulu, one of them was Nawawi Manaf. He was a freedom fighter figures. The spirit to fight for independence the anti-invaders made him continue to fight the invaders. Furthermore, Nawawi Manaf was mandated to lead some independence organizations. The problems discussed in the writing was how the role of Lieutenant I Nawawi Manaf in the beginning of Indonesian independence and Dutch military aggression I & II in Bengkulu. The method of this paper used Historic method using steps of Heuristic, Source Criticism, Interpretation, Historiography and Approach. The result of the research was about the fight of Nawawi Manaf in the beginning of independence. He conducted many ways to ensure that Indonesia had been independent in Bengkulu. Beside, it was about the fight of Nawawi Manaf in Dutch military aggression I & II in Bengkulu. Nawawi Manaf led some fighting with the position of Commander of Battalion XXVI.

Keywords: Physical Revolution, Bengkulu; Lieutenant Nawawi Manaf.

Pembimbing 1



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D
NIP. 196109231987031001

Pembimbing 2



Drs. H. Alian Sair, M.Hum
NIP. 195803011986031004

Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah



Dr. Syafruddin, M.Pd
NIP. 198411302009121004

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hari kemerdekaan Indonesia jatuh pada jumat tanggal 17 Agustus 1945, pukul 10.00 WIB, yang ditandai dengan pembacaan Teks Proklamasi Kemerdekaan disampaikan oleh Ir Soekarno, di Jalan Pegangsaan Timur No.56 Jakarta, acara berlangsung dengan lancar dan hikmat. Dengan demikian, maka Indonesia sudah menjadi negara merdeka dan terbentuknya NKRI. Kemerdekaan ini tidak lepas dari perjuangan-perjuangan yang amat berat dari pahlawan dalam membebaskan Indonesia dari tangan penjajah (Sudirman, 2014: 306-307).

Kemerdekaan Indonesia merupakan hasil perjuangan bangsa Indonesia. Para pejuang kemerdekaan tersebar dari berbagai daerah di Indonesia dan semua elemen masyarakat pun terlibat, seperti para tentara, masyarakat sipil, tokoh masyarakat, dan tokoh agama, yang saling bersatu dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Berita akan kemerdekaan Indonesia disambut meriah dari berbagai daerah di Indonesia.

Proklamasi kemerdekaan Indonesai juga dirasakan di Keresidenan Bengkulu. Kabar yang diterima mengenai Indonesia telah merdeka sedikit agak lambat, hal ini disebabkan di Bengkulu masih banyak tentara Jepang yang menyembunyikan kabar kemerdekaan Indonesia. Sekitar akhir Agustus 1945, Bengkulu baru menerima berita bahwa Indonesia telah merdeka yang dibawa oleh Buldani Masik di Manna tetapi berita tersebut belum dapat dipastikan. Baru pada tanggal 3 September 1945, berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia diterima di daerah Bengkulu melalui surat kabar "Palembang Simbun". Berita tersebut akhirnya tersebar di berbagai daerah di Bengkulu (Tim Peneliti Sejarah Revolusi Kemerdekaan 1945-1949, 1979 : 54).

Respon masyarakat Bengkulu mendengar berita akan kemerdekaan begitu bergembira dan bersuka cita. Pengibaran sang bendera merah putih tersebar di setiap

penjuru kota dan rumah-rumah. Kemerdekaan Indonesia sebagai awal dari lahirnya Indonesia baru yang bebas dari penjajah. Akan tetapi, setelah kemerdekaan Indonesia para penjajah belum mengikhlaskan Indonesia sepenuhnya. Penjajah masih berusaha untuk kembali ke Indonesia. Perjuangan masyarakat Indonesai ternyata belum dikatakan selesai, dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, terjadilah perlawanan dengan bangsa asing yang dinamakan revolusi fisik. Revolusi fisik terjadi tahun 1945-1950, dalam peristiwa tersebut terdapat perjuangan fisik (pertempuran/gencatan senjata) dan non fisik (diplomasi). Revolusi fisik juga terjadi di Bengkulu.

Revolusi fisik yang terjadi di Bengkulu tidak jauh berbeda dengan daerah lainnya. Walaupun kemerdekaan Indonesia telah berkumandang akan tetapi tentara Jepang masih saja tidak ingin melepaskan Bengkulu sepenuhnya. Jepang masih menguasai pemerintahan di Bengkulu, ditambah lagi dengan masyarakat Bengkulu yang masih banyak berpihak dengan tentara Jepang. Dengan kondisi tersebut membuat antek-antek Jepang masih berdiri kokoh di Bengkulu. Tidak tanpa alasan Jepang untuk tetap bertahan di Bengkulu. Salah satunya Jepang memanfaatkan penduduk Bengkulu untuk dijadikan pasukan Gyugun dan Heiho. Pasukan tersebut dibentuk untuk melawan Sekutu. Bukan hanya pada zaman Jepang, pada zaman Inggris dan zaman Belanda, Bengkulu menjadi salah satu pusat administrasi mereka. Dapat dilihat dari peninggalan-peninggalan pada masa penjajahan Inggris berupa benteng Marlborough dan makam-makam dari tentara Inggris (Tim Peneliti Nawawi Manaf Dalam Perjuangan Kemerdekaan Di Bengkulu, 2003 : 25-26).

Pada masa penjajahan Belanda Bengkulu merupakan salah satu keresidenan yang sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda, dengan status daerah administrasi di bawah koordinasi Gubernur Sumatra, status tersebut sampai berlanjut di zaman penjajahan Jepang. Bengkulu sendiri masuk dalam Sumatra Bagian Selatan. Daerah Bengkulu yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan mineral, dari hasil tambang, seperti batubara, emas. Bengkulu juga memiliki kekayaan laut, serta hutan yang subur. Kekayaan dan wilayah yang strategis tersebut menjadi daya tarik bagi

bangsa asing untuk dapat menguasai Bengkulu kembali salah satunya bangsa Belanda. Belanda melakukan Agresi Militer Belanda I pada tahun 1947 dan Agresi Militer Belanda II pada tahun 1949. Peristiwa tersebut membuat kondisi Bengkulu semakin sulit dengan ditambah para pejuang gugur di medan perang.

Para pejuang Bengkulu yang anti akan penjajah, berupaya untuk mengusir para penjajah salah satunya Nawawi Manaf. Nawawi Manaf adalah pemuda Bengkulu yang memiliki jiwa semangat untuk melawan para penjajah. Nawawi Manaf memiliki strategi yang amat baik dalam berdiplomasi. Salah satunya Nawawi Manaf dengan tentara Jepang memiliki hubungan yang cukup baik, yang berawal dari keikutsertaan Nawawi Manaf dalam perajurit Gyugun yang dibentuk oleh Jepang untuk menghadapi tentara Sekutu dalam Perang Dunia II.

Nawawi Manaf pada masa kedudukan Jepang menjabat sebagai pimpinan pleton pasukan Gyugun. Setelah Indonesia Merdeka Nawawi Manaf melakukan perlawanan terhadap Jepang dengan melakukan aksi-aksi. Tujuan dari aksi tersebut untuk menyakinkan masyarakat Bengkulu bahwa Indonesia telah merdeka dan Jepang harus angkat kaki dari Keresidenan Bengkulu. Dengan kemampuan strategi dan prestasi yang baik Nawawi Manaf dipercaya untuk memimpin berbagai organisasi kemiliteran, seperti API (Angkatan Pemuda Indonesia), BKR (Badan Keamanan Rakyat), PKR (Penjaga Keamanan Rakyat) dan beliau menjabat sebagai Wakil Komandan TKR Keresidenan/Komandan TKR Kotamadya Bengkulu (Tim Peneliti SUBKOSS, 2003 : 64-65).

Nawawi Manaf sempat di penjara di Muara Padang akibat dari Peristiwa Pasar Bengkulu yang menewaskan dua orang Inggris. Setelah Nawawi Manaf dapat keluar dari penjara dan dapat bergabung kembali ke induk pasukan Brigade Garuda Emas. Nawawi Manaf pada tahun 1948 menjabat sebagai Batalion XXVI dengan pangkat Letnan Satu Nawawi Manaf. Pada tahun yang sama Keresidenan Bengkulu terjadi Agresi Militer Belanda. Nawawi Manaf dengan pasukannya berusaha untuk mengusir Belanda dari Keresidenan Bengkulu. Akhirnya pada tahun 1949, terjadi penyerahan kedaulatan dari Belanda untuk mengembalikan semua daerah Bengkulu yang di jajah

pada Agresi Militer Belanda. Nawawi Manaf selaku komandan Batalion XXVI ditugaskan untuk mengamankan situasi di Bengkulu dan memimpin pertempuran (Ranni, 1990: 137).

Pertahanan di Bengkulu di bagi beberapa bagian, salah satunya yang sangat penting adalah bagian pesisir pantai Bengkulu. Bagian pesisir pantai biasanya untuk tempat masuk atau keluar bagi musuh/penjajah yang menggunakan kapal. Nawawi Manaf yang memiliki strategi yang baik untuk mempertahankan wilayah kekuasaan. Oleh karena itu Nawawi Manaf dipilih untuk memimpin pasukan untuk pengamanan dan menguasai persisir Bengkulu (Tim Peneliti Sejarah Revolusi Kemerdekaan 1945-1949, 1979: 132).

Pada akhir tahun 1949, terjadi perundingan Letkol Barlian dengan pihak Belanda, yang berisikan kesepakatan hari Penyerahan atau pengembalian wilayah Bengkulu dari tangan Belanda. Nawawi Manaf selaku Komandan Batalion XXVI, diperintahkan untuk mengamankan situasi dan kondisi di Bengkulu. Dengan adanya pelaksanaan pengakuan kekuasaan dari kekuasaan Belanda kepada RI, di berbagai daerah di Bengkulu maka berakhir juga revolusi fisik di Bengkulu pada tahun 1949. Panglima dari Sub Komando Territorial Sumatra Selatan mengangkat Komandan Batalion Nawawi Manaf sebagai Komandan Batalion Bengkulu.

Revolusi Fisik di Bengkulu memiliki perbedaan terutama pada masa Agresi Militer Belanda I. Pada masa itu Bengkulu merupakan sebagai Pusat Perjuangan yang menyebabkan Belanda tidak dapat memasuki Bengkulu. Bengkulu saat itu sebagai Kresidenan yang masuk di dalam Pemerintahan militer Provinsi Sumatra Selatan. Akibat dari Agresi Militer Belanda I yang terjadi di Palembang, terjadi peralihan pusat pimpinan ke daerah Bengkulu. Pada saat itu Dr. A. K. Gani sebagai Gubernur Mitter (Tim Peneliti Sejarah Daerah Bengkulu, 1977 : 203).

Dari uraian diatas, membuat penulis ingin meneliti sejarah-sejarah yang ada di Bengkulu salah satunya sejarah perjuangan pada masa revolusi fisik, yang terangkum dalam Perjuangan salah satu tolok pejuang yaitu Nawawi Manaf. Perjuangan Nawawi

Manaf dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di tanah Bengkulu sangatlah berarti.

Nawawi Manaf memiliki strategi dan kemampuan dalam melawan bangsa asing serta memimpin pasukannya. Karena kegigihan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia beliau selayaknya menjadi pahlawan nasional yang berasal dari Bengkulu. Nawawi Manaf adalah putra daerah Bengkulu yang memiliki semangat juang dalam membela kemerdekaan Indonesia yang anti penjajah. Prestasi dan strategi-strategi beliau membuat Nawawi Manaf menjadi salah satu pejuang Bengkulu yang mengharumkan nama Indonesia. Oleh sebab itu, penulis berusaha mengangkat judul skripsi “*Peran Letnan I Nawawi Manaf Dalam Revolusi Fisik Pada Tahun 1945-1949 Di Bengkulu*” . Peneliti memilih judul tersebut karena penulis berasal dari Bengkulu dan juga berusaha mengenalkan sosok pejuang dari Bengkulu dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Bengkulu.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Bagaimana Peranan Letnan I Nawawi Manaf Pada Awal kemerdekaan Indonesia di Bengkulu ?
2. Bagaimana Peranan Letnan I Nawawi Manaf Pada Masa Agresi Militer Belanda I di Bengkulu ?
3. Bagaimana Peranan Letnan I Nawawi Manaf Pada Masa Agresi Militer Belanda II di Bengkulu ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk membatasi permasalahan dalam peranan Letnan I Nawawi Manaf pada awal kemerdekaan sampai dengan revolusi fisik yang terjadi di Bengkulu, dengan begitu tidak memperluas dari permasalahan yang ada. Oleh sebab itu penelitian ini perlu dibatasi ruang lingkup kejadian, antara lain:

1.3.1 Skup Tematikal

Skup tematikal adalah batasan agar dalam suatu penulisan penelitian tidak keluar dari tema atau pembahasan yang telah dirumuskan. Dengan begitu penulis menitik beratkan hanya pada Peran Letnan I Nawawi Manaf Dalam Revolusi Fisik Pada Tahun 1945-1949 Di Bengkulu. Dalam penelitian ini penulis mengarahkan penelitian hanya pada peran perjuangan dan kontribusi dari Letnan I Nawawi Manaf selama lima tahun dalam di Bengkulu.

1.3.2 Skup Spasial

Skup Spasial dalam suatu penelitian ialah membatasi wilayah yang akan dijadikan objek dalam suatu penelitian, dengan tujuan agar peneliti dapat berfokus pada wilayah yang dituju. Dalam penelitian ini penulis hanya mengarah pada wilayah Bengkulu, yang merupakan salah satu provinsi yang juga ikut andil dalam perjuangan pergerakan untuk melawan penjajah dalam revolusi fisik.

1.3.3 Skup Temporal

Skup temporal dalam batasan masalah yaitu batasan yang mengarah pada hubungan kurun waktu. Dalam penelitian ini, penulis membatasi selama lima tahun dari tahun 1945-1949, dengan tujuan agar dapat mengetahui peran Letnan I Nawawi Manaf selama lima tahun dalam revolusi fisik di Bengkulu.

1.4 Tujuan dan manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara umum penelitian ini adalah untuk menjelaskan kondisi Bengkulu pada masa revolusi fisik pada tahun 1945-1949.
2. Secara khusus penelitian ini adalah:
 - Untuk menjelaskan peranan letnan I Nawawi Manaf pada awal kemerdekaan Indonesia di Bengkulu.
 - Untuk menjelaskan peranan letnan I Nawawi Manaf pada masa agresi militer Belanda I di Bengkulu.

- Untuk menjelaskan peranan letnan I Nawawi Manaf pada masa agresi militer Belanda II di Bengkulu.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk mengabadikan perjuangan Letnan I Nawawi Manaf Dalam Revolusi Fisik Pada Tahun 1945-1949 Di Bengkulu, agar menjadi bahan ajar yang bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan, dan digunakan secara bijaksana.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi agar terus menulis tokoh-tokoh pejuang dalam revolusi fisik, agar sejarah perjuangan pada zamannya tidak terlupakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ranni, M.Z. 1990. *Perlawanan Terhadap Penjajahan dan Perjuangan Menegakkan Kemerdekaan Indonesai di Bumi Bengkulu* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudirman, Adi. 2014. *Sejarah Lengkap Indonesia*. Jogjakarta : Diva Presss.
- Tim Penyusun Sejarah Perjuangan SUBKOSS. 2003. *Sejarah dan Peranan SUBKOSS dalam Perjuangan Rakyat Sumbagsel (1945-1950)*. Provinsi Sumatra Selatan: Dewan Harian Daerah Badan Penggerak Pembudayaan Jiwa, semangat dan Nilai-Nilai Kejuangan 1945.
- Tim Peneliti Nawawi Manaf dalam Perjuangan Kemerdekaan di Bengkulu. 2003. *Nawawi Manaf dalam Perjuangan Kemerdekaan di Bengkulu*. Padang : Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang.
- Tim Peneliti Masa Revolusi di Bengkulu 1945-1950. 2002. *Masa Revolusi di Bengkulu 1945-1950*. Padang : Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang.
- Tim Peneliti Sejarah Daerah Bengkulu. 1977. *Sejarah Daerah Bengkulu*. Bengkulu : Proyek Penelitian Dan Pencatatan Kebudayaan Darah Departemn Pendidikan Dan Kebudayaan.